

ABSTRAK

Sejarah yang merupakan membahas manusia dalam ruang dan waktu juga memiliki makna. Sejarah dipelajari guna dapat diambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dikisahkannya. Oleh karena itu penulis, pada penelitian ini mengangkat tentang sejarah konflik yang terjadi antara kelompok pemuda dari dua desa yaitu Desa Linggajati dengan Desa Arah Lor, Indramayu. Konflik ini terjadi ketika di Desa Panyingkiran Kidul mengadakan pesta hajatan. Pesta hajatan itu sendiri mengadakan hiburan yang menghadirkan musik dangdut. Sudah menjadi kebiasaan warga setempat jika ada hiburan musik dangdut para pemuda pasti goyang-goyang dan melakukan saweran. Goyang-goyang sembari saweran kepada sang biduan dangdut itu dilakukan oleh kelompok pemuda Desa Linggajati dan kelompok pemuda Desa Arah Lor. Sang biduan dangdut sering menyebut nama pemuda Desa Linggajati karena paling sering memberi saweran. Perilaku dari sang biduan ini menjadikan pemuda Desa Linggajati serasa memiliki otoritas. Pemuda Desa Linggajati pun sering melakukan senggolan-senggolan kepada pemuda Desa Arah Lor. Pemuda Desa dari Arah Lor merasa menjadi subordinat. Merasa tertekan dengan perilaku otoritas dari pemuda Desa Linggajati. Pemuda Desa Arah Lor pun naik pitam dan menghantam pemuda Desa Linggajati. Seketika itu juga tanggal 12 September 2002 di Desa Panyingkiran Kidur, konflik antara dua pemuda terjadi. Konflik yang terjadi pada saat itu berbuntut panjang. Siang harinya sesudah pesta hajatan selesai pemuda Desa Linggajati dengan pemuda desa Arah Lor kembali melanjutkan konflik fisik. Konflik fisik yang awalnya terjadi diantara kelompok pemuda Desa Linggajati dengan Arah Lor menjadi melibatkan desa tetangganya yaitu Desa Panyingkiran Kidul. Konflik pun malah semakin meruncing dan berbutir pembakaran 30 rumah di desa Arah Lor. Puluhan rumah rusak juga masih di desa yang sam, hanya dalam waktu 1 hari. Konflik pun selesai setelah aparat kepolisian turun menangani. Pemerintah pun mencabut pasikan beras raskin sebagai sangsi. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat melakukan rekonsiliasai diantara kelompok pemuda.